

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGUBAH PUISI  
MENJADI PROSA DENGAN PENDEKATAN PROSES MENULIS  
BAGI SISWA KELAS VI SDN 06 GUGUAK VIII KOTO  
KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA



NAMA : SAFNILWATI

NIM : 09427

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan TIM Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Pendekatan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas VI SDN 06 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Safnilwati

TM / NIM : 2008 / 09427

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Ritawati Mahyudin,M.Pd  
Nip : 19530705 197509 2 001

Dra.Wasnilimzar,M.Pd  
Nip : 1951108 197710 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs.Syafri Ahmad,M.Pd  
NIP : 19591212 198710 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi Menjadi Prosa  
Dengan Pendekatan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas VI  
SDN 06 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten  
Lima Puluh Kota

**Nama** : Safnilwati

**NIM** : 09427

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Bukittinggi, Januari 2012**

### Tim Penguji

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	: .....
2. Sekretaris	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	: .....
3. Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	: .....
4. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	: .....
5. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	: .....

## ABSTRAK

Safnilwati 2012 : Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi Menjadi Prosa  
Dengan Pendekatan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas VI SDN  
06 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima  
Puluh Kota

Berdasarkan latar belakang yang penulis temui pada pembelajaran menulis mengubah puisi menjadi sebuah prosa nilai siswa masih rendah. Maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis parafrasa dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan keterampilan proses menulis siswa pada tahap prapenulisan, saatpenulisan, dan pascapenulisan.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh peningkatan keterampilan menulis mengubah puisi menjadi sebuah prosa dengan menggunakan pendekatan proses menulis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus satu peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus dua juga peneliti melakukan hal yang sama dengan siklus satu. Data ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil obserbasi aktifitas guru dan siswa, dan lembaran penilaian. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis mengubah puisi menjadi sebuah prosa siklus I (1) prapenulisan nilai rata-rata siswa 73, saatpenulisan nilai rata-rata siswa 74, dan pascapenulisan 74. Guna memperoleh peningkatan pembelajaran menulis mengubah puisi menjadi sebuah prosa perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini pembelajaran menulis mengubah puisi menjadi sebuah prosa sudah terjadi peningkatan, (1) prapenulisan dengan nilai rata-rata siswa 82,5, dan saatpenulisan nilai rata-ratanya 81, dan pascapenulisan 80. Berdasarkan dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh adanya peningkatan keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses menulis dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis mengubah puisi menjadi sebuah prosa pada tahap prapenulisan, saatpenulisan, dan pascapenulisan.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Payakumbuh, Januari 2012

Saya yang menyatakan

Safnilwati

NIM : 09427

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNYA kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi menjadi Prosa dengan Pendekatan Proses Menulis bagi Siswa Kelas VI SDN 06 Guguak VIII Koto”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat doa dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan masukan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Dra. Zainarlis, M.Pd yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah Yusmawati serta rekan – rekan majelis guru SDN 06 Guguak VIII Koto.
7. Ibunda tersayang Hj Safari yang telah membantu anaknya pada tahap penyelesaian perkuliahan.
8. Buat suami tercinta A.M.Salman,S.Pd serta ananda tersayang Annisa Lestari, Andhika Hidayat, Muhammad Affandi yang dengan penuh kesabaran, ketabahan dan pengertian telah banyak mengorbankan haknya demi kelancaran studi dan skripsi istri dan ibundanya tersayang, pengorbanan yang tak ternilai harganya.

Akhirnya kepada Allah jua penulis bermohon, agar segala pengorbanan dan kebaikan hati, perhatian, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dan menjadi amal saleh dan diridhaiNya, Amin yaa robbal ‘alamin.

Padang, Desember 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Menulis.....	10
a. Pengertian Menulis.....	10
b. Tujuan Menulis.....	10
2. Puisi.....	11
a. Pengertian puisi.....	11
b. Jenis-jenis puisi.....	12
c. Unsur-unsur puisi.....	14
3. Prosa.....	15
a. Pengertian prosa.....	15
b. Narasi.....	16
c. Mengubah puisi menjadi prosa.....	16
d. Pendekatan proses menulis.....	17
B. Kerangka Teori.....	25

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu atau Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian.....	30
• Bagan alur penelitian.....	31
3. Prosedur Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	35
2. Sumber Data.....	35
3. Alat dan Teknik Pengumpul Data.....	35
D. Instrumen Penelitian	
1. Lembaran Observasi.....	36
2. Lembaran Penilaian.....	36
E. Analisis Data.....	37

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	
I. Siklus I.....	40
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan.....	42
c. Pengamatan.....	47
d. Refleksi.....	55
II. Siklus II.....	58
a. Perencanaan.....	58
b. Pelaksanaan.....	59
c. Pengamatan.....	64
d. Refleksi.....	70
B. Pembahasan Siklus I dan II	
1. Prapenulisan.....	72
2. Saatpenulisan.....	73
3. Pascapenulisan.....	73

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
---------------------	----

## LAMPIRAN

I. RPP siklus I.....	77
II. Puisi siklus I.....	82
III. Lembar observasi siklus I dari aspek guru.....	83
IV. Lembar observasi siklus I dari aspek siswa.....	91
V. Hasil penilaian menulis parafrase pra menulis siklus I.....	98
VI. Hasil penilaian menulis parafrase saat menulis siklus I.....	99
VII. Hasil penilaian menulis parafrase pasca menulis siklus I.....	101
VIII. Hasil penilaian siswa dalam diskusi kelompok siklus I.....	103
IX. RPP siklus II.....	104
X. Puisi siklus II.....	109
XI. Lembar observasi siklus II dari aspek guru.....	110
XII. Lembar observasi siklus II dari aspek siswa.....	119
XIII. Hasil penilaian menulis parafrase pra menulis siklus II.....	126
XIV. Hasil penilaian menulis parafrase saat menulis siklus II.....	127
XV. Hasil penilaian menulis parafrase pasca menulis siklus II.....	129
XVI. Hasil penilaian siswa dalam diskusi kelompok siklus II.....	131
XVII. Lembaran kerja siswa siklus I	
XVIII. Lembaran kerja siswa siklus II	

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : RPP Siklus I
- Lampiran II : Puisi siklus I  
Pelitaku  
Padamu Jua
- Lampiran III : Lembar observasi siklus I dari aspek guru.
- Lampiran IV : Lembar observasi siklus I dari aspek siswa.
- Lampiran V : Hasil penilaian menulis parafrase pramenulis siklus I
- Lampiran VI : Hasil penilaian menulis parafrase saat menulis siklus I
- Lampiran VII : Hasil penilaian menulis parafrase pasca menulis siklus I
- Lampiran VIII : Hasil penilaian siswa dalam diskusi kelompok siklus I
- Lampiran IX : RPP Siklus II
- Lampiran X : Puisi siklus II  
Dari seorang guru kepada muridnya  
Ayah
- Lampiran XI : Lembar observasi siklus II dari aspek guru.
- Lampiran XII : Lembar observasi siklus II dari aspek siswa.
- Lampiran XIII : Hasil penilaian menulis parafrase pramenulis siklus II
- Lampiran XIV : Hasil penilaian menulis parafrase saat menulis siklus II
- Lampiran XV : Hasil penilaian menulis parafrase pasca menulis siklus II
- Lampiran XVI : Hasil penilaian siswa dalam diskusi kelompok siklus II
- Lampiran XVII : Lembaran kerja siswa siklus I
- Lampiran XVIII : Lembaran kerja siswa siklus II

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa yang harus dipunyai siswa. Empat keterampilan berbahasa itu adalah: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beranekaragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui urutan yang teratur: dari kecil mulai belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu baru belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara sudah dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya karena keempat keterampilan ini merupakan suatu kesatuan yang disebut juga dengan “Catur Tunggal” Tarigan (dalam Suparno dkk 2008:1)

Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir, Tarigan. (2008:1)

1. Keterampilan menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar ditangkap

menjadi makna yang dapat diterima Tompkins (dalam Saleh 2006:63). 2. Keterampilan berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati,) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain, Garnida (dalam Saleh 2006:83) 3. Keterampilan membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca. Burns (dalam Saleh 2006:102)

Saleh (2006:125) mengemukakan bahwa “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan“. Selanjutnya menurut Rusyana (dalam Supriyadi 1997) ”Menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu atau pesan.” Suparno (2005:1.3) mengemukakan bahwa ”Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.”

Setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang memcerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir, Tarigan (2008:1).

Menulis di SD merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena menulis merupakan kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, sebab apabila siswa tidak memiliki dasar yang kuat, siswa tersebut tentunya akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus, karena dengan menulis manusia dapat mengenali potensi kemampuan yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Menulis ialah merumuskan atau melahirkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut Tarigan (dalam Muchlisah 1993:254).

Dari segi isi, tulisan dapat dibedakan berupa fiksi dan non fiksi sedangkan dari segi bentuk atau penyajian tulisan ada yang berupa puisi dan prosa. Sementara pengertian puisi menurut beberapa pakar antara lain: Slamet (dalam Herman J Waluyo 1991) menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesusasteraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. James Reeves (dalam Herman J Waluyo 1991) menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Coleridge (dalam Herman J Waluyo 1991) mengungkapkan bahwa bahasa puisi adalah bahasa pilihan, yakni bahasa yang benar-benar diseleksi penentuannya secara ketat oleh penyair. Sansom (dalam Herman J Waluyo 1991) memberikan batasan puisi sebagai bentuk

pengucapan bahasa yang ritmis, mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa “Puisi adalah karangan yang penuh pengungkapan emosional, perasaan dalam bentuk bahasa indah dan penuh daya pikat, serta bahasa emosional dan berirama.”

Sedangkan prosa adalah karangan bebas, penulis dapat secara bebas menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, tanpa harus terikat oleh aturan tertentu. Tak perlu menggunakan bentuk kata yang dibuat-buat agar terasa sangat indah dan tak perlu menghitung jumlah huruf, suku kata yang digunakan untuk mengutarakan ide atau pesan tertulis Muhlisoh (1993:374). Menurut Waluyo (2003:2) prosa adalah karangan bebas dengan ciri-cirinya adalah: di dalam prosa pengarang tidak membicarakan dirinya sendiri dan aku lirik bicara tentang kisah orang lain, atau tentang dunia. Perbedaan pokok antara puisi dengan prosa adalah dalam hal tipografik dan struktur tematiknya. Tipografik puisi sejak kelahirannya menunjukkan baris putus yang membentuk kesatuan sintaksis. Dalam puisi terjadi kesenyapan antara baris yang satu dengan yang lain, karena konsentrasi bahasa yang begitu kuat. Dalam prosa kesenyapan semacam itu kita jumpai pada akhir paragraf Dick Hartoko (dalam Herman J Waluyo 1991:3).

Baik puisi maupun prosa berguna untuk menyampaikan ide, gagasan dan pemikiran dari seseorang pengarang pada orang lain. Penyampaian ide, gagasan, tersebut disampaikan dalam bentuk tulisan. Maka dalam hal ini, dirasa perlu untuk latihan mengubah puisi menjadi prosa bagi siswa, ada yang bersifat kebahasaan

dan ada yang bersifat sastra. Kegiatan mengubah puisi menjadi prosa merupakan rangkaian proses belajar yang dilakukan siswa yang bertujuan untuk memiliki keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan tuntutan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006:12) yaitu mengungkapkan keindahan dan pengalaman melalui kegiatan menulis prosa.

Menurut Tim Bina Karya Guru (2006:36) sebuah puisi dapat diubah menjadi sebuah cerita. Pengubahan ini disebut dengan parafrase. Puisi yang diparafrasekan hanya diubah bentuknya saja, sedangkan isi atau maknanya tetap. Sedangkan menurut Darisman (2006:50) menyatakan bahwa puisi merupakan salah satu jenis karya sastra, puisi dan prosa merupakan suatu macam karya sastra yang sangat berbeda. Puisi mempunyai ketentuan tentang jumlah kata, baik, lirik, rima dan irama. Prosa bebas dari ketentuan tersebut, setiap puisi mempunyai amanat. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Untuk menemukan amanat sebuah puisi kita harus membaca puisi tersebut berulang-ulang. Salah satu cara untuk mempermudah menemukan amanat puisi adalah dengan memparafrasekan puisi tersebut. Keterampilan, menulis sebagai keterampilan berbahasa lainnya perlu dilatih secara rekursif dan ajek. Hal ini akan memberi kemungkinan lebih besar bagi siswa untuk memiliki keterampilan menulis yang lebih baik. Selain itu sebuah puisi dapat diubah menjadi sebuah cerita. Pengubahan bentuk ini disebut parafrase. Puisi yang diparafrasekan hanya diubah bentuknya saja, sedangkan isi atau maknanya tetap (Imam Taufik.2007:15).

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SD Negeri 06 Guguak VIII Koto, ternyata siswa kurang mampu mengubah kalimat puisi menjadi prosa dengan bahasa yang runtut, baik dan benar. Kekurang mampuan siswa mengubah puisi menjadi prosa terlihat pada hal berikut: a) kesulitan dalam menemukan ide atau topik, b) kesulitan dalam mengembangkan kata-kata puisi, c) kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat, d) kalimat siswa terlihat pendek-pendek, e) kesulitan dalam mengaitkan antar kalimat dan antar paragraf, f) kesulitan dalam menulis karangan sesuai dengan unsur-unsur puisi yang diceritakan. Penyebabnya antara lain: a) teknik pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, b) kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru, c) rendahnya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang sudah mampu menulis prosa.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, untuk membantu mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengubah puisi menjadi sebuah prosa perlu diberikan teknik yang dapat menggugah minat siswa dalam menulis, yaitu dengan pendekatan proses menulis. Kegiatan menulis dilakukan melewati proses yang dilakukan melewati proses yang selesai dalam satu kali atau beberapa kali pengulangan dengan tingkat penekanan yang berbeda selama setiap tahapnya.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa bagi siswa kelas VI SD Negeri 06 Guguak VIII koto dengan pendekatan proses menulis.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini tentang “Bagaimana peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan pendekatan proses menulis bagi siswa kelas VI SDN 06 Guguak VIII Koto Kecsangatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota ?”

Secara rinci rumusan masalah pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan pendekatan proses menulis pada tahap pra menulis bagi siswa kelas VI SDN 06 Guguak VIII Koto Kecsangatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan pendekatan proses menulis pada tahap saatmenulis bagi siswa kelas VI SDN 06 Guguak VIII Koto Kecsangatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan pendekatan proses menulis pada tahap pasca menulis bagi siswa kelas VI SDN 06 Guguak VIII Koto Kecsangatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa siswa kelas VI SDN 06 Guguak VIII Koto dengan pendekatan proses menulis.

Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan pendekatan proses menulis pada tahap pra menulis bagi siswa kelas VI SDN 06 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan pendekatan proses menulis pada tahap saat menulis bagi siswa kelas VI SDN 06 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan pendekatan proses menulis pada tahap pasca menulis bagi siswa kelas VI SDN 06 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak antara lain :

- (1) Bagi peneliti sendiri, untuk melihat peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa siswa dengan pendekatan proses menulis, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

- (2) Bagi siswa, meningkatkan kosa kata dan tata bahasa siswa dalam menulis cerita.
- (3) Bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui berapa besar ketercapaian pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa di sekolah, dan dapat dijadikan umpan balik dalam mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A . Kajian Teori**

##### **2. Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis.**

Menurut Suparno (2008:1.3) "Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya."

Sedangkan menurut Yeti (2007:1,3 ) "Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan."

Selanjutnya menurut Iskandarwassid (2009:292) "Menulis merupakan proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, representasi dari kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa, kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan."

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan baik berupa ide, gagasan, kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulisan.

###### **b. Tujuan Menulis**

Tujuan utama menulis menurut D'Angelo (dalam Tarigan, 1980:26) "adalah untuk memberitahukan atau menginformasikan, menghibur, meyakinkan dan mengungkapkan perasaan atau emosi."

Menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1973:309-311) merumuskan tujuan menulis” (1) menulis penugasan, (2) menulis altruistic, (3) menulis persuasive, (4) menulis penerangan, (5) menulis pernyataan, (6) menulis kreatif, (7) menulis pemecahan masalah.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, menulis mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan orang menulis akan dapat memberikan suatu informasi, meyakinkan, menghibur dan mengekspresikan perasaan dan emosinya.

### **3. Puisi**

#### **a. Pengertian puisi**

Puisi merupakan suatu karangan dalam bentuk kata-kata indah yang mempunyai arti yang sangat dalam. Ada isi karangan itu dalam bentuk memprotes suatu keputusan ada juga dalam bentuk pengajaran dan bahkan ada dalam bentuk percintaan ini tergantung pada masa penyair itu sendiri. Sementara beberapa pakar menyatakan apa itu puisi antara lain Slametmuljana (1951: 58) menyatakan “puisi merupakan bentuk kesusasteraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya”.

Seiring dengan pendapat di atas yang dikemukakan oleh Samuel Johnson menyatakan bahwa puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya yang berpangkal pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian Tarigan. (1984: 5). Puisi merupakan rekaman dari saat – saat yang paling baik dan paling menyenangkan (Blair & Chandler. 1935: 4).

Agak berbeda dengan pendapat Wirjosoedarmo mengungkapkan bahwa “puisi adalah karangan yang terikat oleh: (1) banyak baris dalam bait, (2) banyak kata dalam tiap baris, (3) banyak suku kata dalam tiap baris dan (4) irama (Pradopo: 2009: 5)”.

Waluyo (1991) mengemukakan “puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias. Sangat menekankan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra dalam bentuk kata-kata kiasan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian puisi adalah : “Bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya”.

#### **b. Jenis – jenis puisi**

Berdasarkan para pakar, puisi dibagi beberapa jenis diantaranya adalah:

##### 1. Puisi Subyektif dan Puisi Obyektif

Puisi subyektif juga disebut puisi personal, yakni puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan dan suasana dalam diri penyair sendiri. Puisi – puisi yang ditulis kaum ekspresionis dapat diklasifikasikan sebagai puisi subyektif karena mengungkapkan keadaan jiwa penyair sendiri. Demikian juga puisi lirik di mana aku lirik bicara kepada pembaca.

Puisi Obyektif berarti puisi yang mengungkapkan hal-hal di luar diri penyair. Puisi obyektif disebut juga puisi impersonal. Puisi naratif dan deskriptif

kebanyakan adalah puisi obyektif, meskipun juga ada beberapa yang subyektif, W.H.Hudson (1959;96).

## 2. Puisi Naratif, Lirik dan Deskriptif

Puisi naratif. Mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Ada puisi naratif yang sederhana, ada yang sugestif dan ada yang kompleks. Puisi-puisi naratif, misalnya: epic, romansa, balada dan syair (berisi cerita). Puisi Lirik. Dalam puisi lirik penyair mengungkapkan aku lirik atau gagasan pribadinya, ia tidak bercerita. Puisi Deskriptif. Dalam puisi deskriptif, penyair bertindak pemberi kesan terhadap keadaan / peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair.

## 3. Puisi Fisikal, Platonik dan Meta fisikal

Puisi fisikal bersifat realistik artinya menggambarkan kenyataan apa yang ada. Yang dilukiskan adalah kenyataan dan bukan gagasan. Hal-hal yang dilihat, didengar, atau dirasakan adalah merupakan obyek ciptaan. Puisi Platonik adalah puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan. Puisi Metafisikal adalah puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan.

## 4. Puisi Konkret

Puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut penglihatan (*Poems For The Eye*) kita mengenal adanya bentuk grafis dari puisi, kaligrafi, ideogramatik, atau puisi-puisi Sutardji Calzoum Bahri yang menunjukkan pengimajian kata (*Word Imagery*) lewat bentuk grafis. Dalam puisi konkret ini, tanda baca dan huruf-huruf, baik huruf besar, maupun huruf kecil,

sangat potensial membentuk gambar. Gambar wujud fisik yang “kasat mata” lebih dipentingkan dari pada makna yang ingin disampaikan.

### **c. Unsur-unsur puisi**

Unsur -unsur puisi merupakan bahan yang digunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya. Adapun yang membangun unsur-unsur puisi adalah: Mucklisoh (1993:404-409). **1)** pilihan kata (diksi) kata-kata bukan hanya mengandung arti, tapi juga mengandung nilai. Menulis puisi memerlukan pilihan kata yang paling tepat, ditempatkan secara hati-hati dan teliti. Menulis puisi tidak bergantung pada arti denotative, melainkan bergantung arti konotatif. **2)** Pengimajian. Pengimajian dalam sajak sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya energy dalam diri pembacanya (1982:53-54). **3)** Penggunaan kata-kata konkret. Kata-kata konkret bukan hanya nyata atau jelas, tapi juga padat. Penyair mampu mempengaruhi pembaca, pembaca merasa menginginkan, bercita-cita, berfikir, dan merenungkannya (1970). **4)** Majas (bahasa kiasan) adalah kata-kata yang bermakna di luar objektif. Kata-kata kiasan digunakan agar lebih menarik dan mempunyai efek-efek tertentu karena pada hakekatnya kata-kata kiasan yang memberikan cara lain dalam memperkaya bahasa (1974:616-617). **5)** Versifikasi (1979:42) menyatakan rima adalah sebagai bentuk fonetik. Jika bentuk fonetik berpadu dengan ritma, maka akan mempertegas makna puisi. **6)** Tata wajah (tipografi) adalah merupakan cara penulisan kalimat atau larik-larik yang mempunyai satu kesatuan.

#### **4. Prosa**

##### **a. Pengertian Prosa**

“Prosa adalah karangan bebas, penulis dapat secara bebas menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, tanpa harus terikat oleh aturan tertentu. Tak perlu menggunakan bentuk kata yang dibuat-buat agar terasa sangat indah dan tak perlu menghitung jumlah huruf, suku kata dan kata yang digunakan untuk mengutarakan ide atau pesan tertulis” (Muhlisoh.1993:374).

Prosa merupakan pemerian langsung dan lebih menitikberatkan pada kejelasan objek adalah merupakan karangan non fiksi. Sedangkan prosa yang merupakan pemerian langsung dan menitikberatkan pada unsur keindahan bahasa disebut karangan fiksi. Menurut Waluyo (2003:2) “prosa adalah karangan bebas dengan ciri-cirinya adalah: di dalam prosa pengarang tidak membicarakan dirinya sendiri dan aku lirik bicara tentang kisah orang lain, atau tentang dunia”. Perbedaan pokok antara puisi dengan prosa adalah dalam hal tipografik dan struktur tematiknya. Tipografik puisi sejak kelahirannya menunjukkan baris-baris putus yang membentuk kesatuan sintaksis. Dalam puisi terjadi kesenyapan antara baris yang satu dengan baris yang lain karena konsentrasi bahasa yang begitu kuat. Dalam prosa kesenyapan semacam itu kita jumpai pada akhir paragraf Dick Hartoko ( dalam Waluyo 1991:3). Struktur puisi membentuk tipografi yang khas puisi. Larik-larik itu membentuk bait, bait-bait membentuk keseluruhan puisi yang dapat kita pandang sebagai wacana.

## **b. Narasi**

### 1) Pengertian Narasi

Semua teks / karya rekaan yang tidak berbentuk dialog yang isinya dapat merupakan kisah sejarah atau sederetan peristiwa, sedangkan menurut pendapat Ramadansyah (2010:53) "narasi adalah suatu tulisan yang menyajikan suatu peristiwa atau hal-hal yang ditulis secara berurutan atau sebab akibat (kronologis)". Selanjutnya menurut (Resmini:243) "Narasi yaitu karangan yang menyajikan peristiwa – peristiwa dalam suatu waktu tertentu atau peristiwa yang dialami oleh anak. Selain itu narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa (Suparno:4.54). Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. narasi merupakan karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan (Rusyana,1982:2).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan narasi adalah suatu tulisan yang berusaha menyajikan suatu rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dengan sejelas-jelasnya pada pembaca secara kronologis atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu.

## **c. Mengubah puisi menjadi prosa**

### 1.) Pengertian

Menurut Tim Bina Karya Guru (2006:36) sebuah puisi dapat diubah menjadi sebuah cerita. Pengubahan ini disebut dengan parafrase. Puisi yang diparafrasekan hanya diubah bentuknya saja, sedangkan isi atau maknanya tetap

Selain itu dalam buku *Mari Belajar Bahasa Indonesia 6* Darisman (2006:50) menyatakan bahwa puisi merupakan salah satu jenis karya sastra, puisi dan prosa merupakan satu macam karya sastra yang sangat berbeda. Puisi mempunyai ketentuan tentang jumlah kata, bait, lirik, rima dan irama. Prosa bebas dari ketentuan tersebut. Setiap puisi mempunyai amanat. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Untuk menemukan amanat sebuah puisi kita harus membaca puisi tersebut berulang-ulang. Salah satu cara untuk mempermudah menemukan amanat puisi adalah dengan memparafrasekan puisi tersebut.

#### 2.) Langkah-langkah dalam mengubah puisi menjadi sebuah prosa

Sebuah puisi dapat diubah menjadi sebuah prosa. Perubahan bentuk ini disebut parafrase. Puisi yang diparafrasekan hanya diubah bentuknya saja, sedangkan isi atau maknanya tetap. Langkah-langkah dalam mengubah puisi menjadi prosa: 1) Bacalah puisi itu berulang-ulang, sehingga mengerti benar isinya. 2) Artikan kata-kata sulit dalam puisi yang tidak mengerti. 3) Rangkaikan kata-kata dalam setiap baris menjadi kalimat. 4) Tambahkan kata-kata dan tanda baca pada larik-larik puisi sehingga menjadi kalimat. 5) Ubahlah bait-bait puisi menjadi paragraf (Imam. 2007:15).

#### **d. Pendekatan Proses menulis**

Proses menulis yang terdiri dari tahapan – tahapan mulai dari pra menulis sampai kegiatan publikasi merupakan kegiatan yang sifatnya fleksibel dan tidak kaku (Rofi'uddin.1997:16). Tahap – tahap tersebut adalah:

a. Pra menulis

Pra menulis merupakan tahap siap menulis Murray (1985) menyebut tahap ini dengan tahap penemuan menulis. Murray (1982) menyakini bahwa 20% atau waktu tersita pada tahap ini. Aktivitas dalam tahap ini meliputi 1) memilih topik, 2) memikirkan tujuan, bentuk, audiens dan 3) memanfaatkan dan mengorganisir gagasan-gagasan. Pada tahap pra menulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis.

Dalam hal ini guru bisa menggunakan berbagai strategi pra menulis yang diimplementasikan di kelas untuk membantu siswa memilih tema dan menentukan lancarnya proses menulis. Pada tahap ini siswa mengumpulkan gagasan dan informasi serta mencoba membuat kerangka atau garis besar yang akan ditulis.

Di sini guru dapat melakukan kolaborasi melalui ramu pendapat (*Brainstorming*), membuat klaster (*Clustering*), atau menyusun data ide (*Listing*) sehingga melahirkan tema dan topik tulisan yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Masih dalam tahap pra menulis, siswa mulai mencari dan menentukan arah dan bentuk tulisannya.

Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan membaca menelaah satu bentuk tulisan. Selain melakukan kegiatan membaca, khususnya dalam memilih topik, siswa juga dapat melakukan observasi, membaca buku dan sastra, serta menggunakan chart dan gambar.

b. Penyusunan draft tulisan (*drafting*)

Tahap kedua dalam proses menulis adalah draf. Dalam proses menulis, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Selama

tahap penyusunan konsep, siswa terfokus dalam pengumpulan gagasan. Pada tahap ini mereka tidak perlu merasa takut melakukan kesalahan. Kesempatan dalam menuangkan ide-ide dilakukan dengan sedikit memperhatikan ejaan, tanda baca dan kesalahan mekanikal yang lain.

Aktivitas dalam tahap ini meliputi: a. menulis draft kasar, b. menulis konsep utama dan c. menekankan pada pengembangan isi. Penyusunan konsep merupakan tahap saat siswa mengorganisasikan dan mengembangkan ide yang telah dikumpulkannya lewat kegiatan *brainstorming* dalam membentuk draft kasar.

Untuk membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun konsep tulisannya, dapat dilakukan pemberian chart struktur cerita sebagai media bagi siswa untuk menuangkan semua ide yang dimilikinya. Hal ini diharapkan dapat memudahkan mereka untuk mengungkapkan idenya berkaitan dengan struktur cerita secara tidak ragu-ragu, karena pada tahap berikutnya teks yang sudah disusun akan diperbaiki dan disusun ulang.

c. Perbaiki (*revising*)

Selama tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Siswa biasanya mengakhiri proses menulis begitu mereka mengakhiri dan melengkapi draft kasar. Revisi adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan menambah, mengganti, menghilangkan, menyusun kembali bahan tulisan dan melihat kembali. Pada tahap ini penulis dapat melihat tulisannya kembali dengan teman sekelas dan guru yang membantu mereka.

Aktivitas dalam tahap ini meliputi: a. membaca ulang draft kasar, b. menyempurnakan draft kasar dalam proses menulis dan c. memperbaiki bagian yang mendapat balikan dari kelompok menulis. Pada tahap perbaikan ini siswa melihat kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti atau menghilangkan sebagian dari ide dalam tulisannya.

d. Penyuntingan (*editing*)

Penyuntingan merupakan penyempurnaan tulisan pada bentuk akhir. Pada tahap ini, fokus utama proses menulis adalah pada isi tulisan siswa dengan fokus berganti pada kesalahan mekanikal. Siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan kesalahan mekanikal yang lain. Tujuannya membuat tulisan siap baca secara optimal. Penyuntingan tulisan disempurnakan melalui kegiatan membaca. Pemakaian keterampilan mekanikal yang tujuannya berkomunikasi secara efektif. Pendekatan fungsional dalam pengajaran mekanikal tulisan lebih efektif dari latihan praktis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi a) mengambil jarak dari tulisan, b) mengoreksi awal dengan menandai kesalahan dan c) mengoreksi kesalahan.

e. Pempublikasian (*publishing*)

Pada tahap ini akhir proses penulisan, siswa mempublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa yang lain, orang tua dan komunitas mereka sebagai penulis. Siswa mempublikasikan hasil penulisannya melalui kegiatan berbagai hasil tulisan.

Teknik ini mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa, sebab melalui pendekatan proses menulis ini dapat diberikan motivasi bagi siswa, karena siswa terbimbing dengan baik dan efektif serta efisien. Selain itu pendekatan proses menulis tersebut dipikir mudah dipahami siswa dan dapat dimengerti sehingga siswa akan lebih mudah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam mengubah puisi menjadi prosa.

Sedangkan menurut Suparno (2007:14) tahap penulisan dibagi: “(1) tahap pra penulisan atau tahap persiapan menulis, yaitu mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang telah ada (2) tahap saat penulisan yaitu mengembangkan butir-butir ide dalam kerangka karangan dan (3) tahap pasca penulisan, merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan.”

1) Tahap pra penulisan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini mencakup

a) Membentuk kelompok yang anggotanya secara heterogen.

Pada tahap ini siswa dibagi berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari anggota yang kemampuannya heterogen, guru membimbing siswa bagaimana cara kerja kelompok dan dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, memotivasi teman lain untuk bisa bekerja sama. Kemudian guru membagikan puisi pada masing-masing kelompok.

b) Guru membagikan puisi sesuai dengan topik pembelajaran.

Pada tahap ini guru membagikan teks puisi pada masing-masing kelompok dan anggota kelompok membaca puisi yang akan diparafrasekannya.

c) Siswa membaca puisi secara berulang-ulang

Pada tahap ini siswa membaca teks puisi yang sudah dipilih untuk diparafrasekan secara berulang-ulang dan anggota kelompok lainnya menyimak. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan makna puisi yang akan diparafrasekannya. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan arti dari baris-baris puisi, bait-bait puisi serta kalimatnya. Guru membimbing siswa untuk memparafrasekan.

2) Tahap penulisan

Siswa menuliskan tambahan kata-kata dan tanda baca pada puisi. Kemudian membaca kembali hasil tulisan dalam kelompok. Siswa mengubah bait-bait puisi menjadi paragraf. Selanjutnya siswa mengembangkan kalimat puisi menjadi sebuah prosa.

3) Tahap pasca penulisan

Siswa merevisi kembali puisi yang sudah diparafrasekannya selanjutnya siswa mengedit kata-kata, kalimat dan ejaan yang salah. Kemudian membacakan hasil parafrase, selanjutnya siswa membaca hasil karangan kelompok lain yang telah dipertukarkan. Guru memberikan penguatan tentang penulisan mengubah puisi menjadi sebuah prosa yang telah ditulis siswa. Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang materi pelajaran kemudian dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan pelajaran.

4) Penutup

Pada tahap ini, siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok yang sudah diperbaiki untuk dipublikasikan, guru memberikan latihan. Berdasarkan pendapat

tersebut, dapat disimpulkan proses menulis dilakukan dengan beberapa tahapan, sehingga bisa menghasilkan tulisan yang baik. Tahapan tersebut mulai dari tahap pra penulisan, sampai tahap mempublikasikan tulisan. Tapi, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan proses menulis menurut Suparno (2008:1.15-1.24) yaitu tahap pra penulisan, tahap penulisan dan tahap pasca penulisan.

#### 5) Penilaian

Shaleh (2006:146) menyatakan bahwa penilaian yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kemudian Suharsimi (1995) berpendapat bahwa “Penilaian merupakan suatu proses yang dianggap sistematis semasa mengumpulkan dan menganalisa data bagi yang menentukan sama ada suatu objek yang telah ditetapkan itu telah tercapai.

Dari kedua pendapat diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh aspek pengujian, pengumpulan, dan penganalisis siswa secara sistematis dan bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan lembaran penilaian dan pengamatan siswa ketika sedang berada dalam kelompoknya. Penilaian dilakukan secara individual dan secara kelompok. Penilaian individual memberikan informasi tentang kemampuan setiap siswa dan penilaian kelompok memberikan informasi tentang kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir adalah penggabungan keduanya, dan dibagi dua. Indikator dijabarkan lebih lanjut kedalam instrument penilaian

meliputi: laporan kerja, untuk melaporkan sesuatu apa yang telah dikerjakan sehubungan dengan tugas dari materi pelajaran, sedangkan bentuk instrumen yang digunakan adalah latihan tertulis.

Menulis adalah proses yang melalui beberapa tahap: 1 pra menulis, 2 penyusunan draf tulisan, 3 perbaikan, 4 penyuntingan, 5 publikasian proses menulis. Karena itu, kriteria penilaian dalam pembelajaran menulis harus melibatkan tahap-tahap tersebut. Penilaian bukan semata tertumpu pada hasil akhir sebuah karya tulis dari tangan siswa, tapi juga dinilai dari proses karya tulis tersebut ditulis.

Dalam menulis puisi menjadi prosa, akan dinilai pada tahap pra menulis adalah keaktifan siswa dalam memilih dan mengubah puisi menjadi prosa berdasarkan puisi yang diubahnya dengan tidak mengubah makna dari sebuah puisi. Dalam memparafrasekan penilaian yaitu kesesuaian bentuk puisi dan maknanya tetap. Yang menjadi aspek penilaian yaitu: arti kata, rangkaian kata-katanya, tanda baca dan mengubah bait-bait puisi menjadi prosa serta kalimatnya.

Tahap pasca penulisan merupakan tahap akhir dari proses menulis, yang menjadi penilaian pada tahap ini adalah kesesuaian antara paragraf dengan paragraf lainnya, juga jalan cerita dari puisi yang telah menjadi sebuah prosa.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, sebaiknya guru mengawali dengan berbagai kegiatan yang bisa menimbulkan motivasi pada siswa tentang pembelajaran menulis, mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan. Menulis adalah proses yang melalui beberapa tahap: 1 pra menulis, 2 penyusunan draf tulisan, 3 perbaikan, 4 penyuntingan, 5 publikasian proses menulis. Karena

itu, kriteria penilaian dalam pembelajaran menulis harus melibatkan tahap-tahap tersebut. Penilaian bukan semata tertumpu pada hasil akhir sebuah karya tulis dari tangan siswa, tapi juga dinilai dari proses karya tulis tersebut ditulis.

Dalam menulis puisi menjadi prosa, akan dinilai pada tahap pra menulis adalah keaktifan siswa dalam memilih dan mengubah puisi menjadi prosa berdasarkan puisi yang diubahnya dengan tidak mengubah makna dari sebuah puisi. Dalam memparafrasekan penilaian yaitu kesesuaian bentuk puisi dan maknanya tetap. Yang menjadi aspek penilaian yaitu: arti kata, rangkaian kata-katanya, tanda baca, dan mengubah bait-bait puisi menjadi prosa serta kalimatnya.

Tahap pasca penulisan merupakan tahap akhir dari proses menulis, yang menjadi penilaian pada tahap ini adalah kesesuaian antara paragraf dengan paragraf lainnya, juga jalan cerita dari puisi yang telah menjadi sebuah prosa. Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental penulis pada situasi menulis yang akan dilaksanakan. Situasi menulis akan berpengaruh pada tujuan menulis yang akan diperoleh. Tujuan utama menulis menurut D'Angelo (dalam Tarigan, 1980:26) dan Ahmadi, (1983:15) adalah untuk memberitahukan atau menginformasikan, menghibur, meyakinkan, dan mengungkapkan perasaan atau emosi".

## **B. Kerangka Teori.**

Di SD pembelajaran tentang menulis mengubah puisi menjadi sebuah prosa diajarkan pada kelas VI dengan KD "Mengubah puisi kedalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi." (BNSP Bahasa Indonesia 2008:12.)

Pembelajaran parafrase bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis melalui proses menulis yang terdiri dari tahap-tahap yang dilaluinya.

Pra menulis, merupakan tahap persiapan menulis. Siswa membaca puisi berulang-ulang sehingga siswa dapat mengerti isi dan maksud puisi yang dibacanya. Seterusnya siswa mengartikan kata-kata sulit yang terdapat dalam puisi yang dibacanya. Kemudian siswa merangkaikan setiap kata-kata dalam baris puisi menjadi sebuah kalimat. Dengan penambahan kata – kata dan tanda baca pada larik - larik puisi sehingga menjadi kalimat yang runtut. Seterusnya siswa mengubah bait – bait puisi menjadi sebuah paragraf.

Saat Menulis. Pada tahap saat menulis, siswa secara individu mengembangkan puisi menjadi sebuah prosa. Saat penulisan siswa tidak perlu takut melakukan kesalahan. Kesempatan dalam menuangkan ide – ide dengan memperhatikan ejaan, tanda baca dan kesalahan mekanika yang lain.

Pasca Menulis. Siswa dalam kelompok merevisi kembali puisi yang sudah diparafrasekan dan telah ditulisnya. Selanjutnya siswa dalam kelompok mengedit kata-kata, kalimat dan ejaan yang salah serta tanda baca. Kemudian siswa membacakan hasil parafrase yang telah diedit dan anggota kelompoknya memberikan penilaian. Tahap ini merupakan akhir proses penulisan, siswa membacakan keseluruhan karangan. Menandai hal – hal yang perlu diperbaiki atau memberikan catatan bila ada hal – hal yang harus diganti, ditambahkan bahkan disempurnakan. Terakhir, melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan. Siswa mempublikasikan hasil tulisannya melalui kegiatan

berbagi hasil tulisan dengan kelompok lain. Untuk lebih jelasnya tahap menulis menurut Suparno, dapat dilihat pada bagan berikut ini:

**Tahap Menulis Mengubah Puisi  
menjadi Prosa Dengan Pendekatan Proses menulis bagi Siswa Kelas VI  
SDN 06 Guguak VIII Koto**

Pra Menulis:	Saat Menulis:	Pasca Menulis:
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi siswa berkelompok</li> <li>2. Mengarahkan siswa cara kerja dalam kelompok</li> <li>3. Menyiapkan puisi setiap kelompok</li> <li>4. Memberikan kesempatan kepada siswa membaca puisi berulang</li> <li>5. Mencontohkan cara mengembangkannya puisi</li> <li>6. Menugaskan anak berdiskusi kelompok tentang puisi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing siswa dalam menambahkan kata-kata dalam puisi</li> <li>2. Membimbing siswa dalam pemakaian tanda baca dalam puisi</li> <li>3. Membimbing siswa dalam merubah bait-bait puisi menjadi paragraf</li> <li>4. Membimbing siswa mengubah puisi menjadi prosa</li> <li>5. Memberikan kesempatan siswa membaca puisi yang telah diparafrasekan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi hasil parafrase</li> <li>2. Membaca hasil parafrase yang telah direvisi</li> <li>3. Membandingkan hasil kerja kelompok</li> <li>4. Memberikan penguatan tentang parafrase</li> </ol>

Dalam proses menulis menetapkan penilaian yang menggunakan portofolio dan penilaian informal melalui pengamatan selama pembelajaran berlangsung, mulai tahap pra penulisan, saat penulisan dan pasca penulisan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: mengubah puisi menjadi prosa dilakukan dengan tahapan pra penulisan, saat penulisan dan pasca penulisan. Peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan pendekatan proses menulis dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

##### 1. Tahap pra penulisan

Membentuk kelompok secara heterogen, membagikan teks puisi, siswa dalam kelompok saling membaca puisi dan menambahkan kata-kata, serta memahami makna dari puisi, kemudian menuliskan dalam LKS siswa. Pada siklus I pra penulisan nilai rata-rata 73 dan pada siklus II nilai rata-rata 82,5. Dengan melatih siswa mengubah puisi menjadi prosa dengan keterampilan proses menulis, dilihat dari hasil nilai rata-rata siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Berarti menulis mengubah puisi menjadi prosa dengan pendekatan proses menulis dapat meningkatkan minat siswa dalam memparafrasekan sebuah puisi menjadi sebuah prosa.

##### 2. Saat penulisan

Kegiatan siswa adalah menuliskan mengubah puisi menjadi sebuah prosa, dan menambahkan kata-kata, serta tanda baca, kemudian mengubah bait-bait puisi untuk menjadi sebuah paragraf agar menjadi sebuah karangan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 74 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 81.

### 3. Pasca penulisan

Kegiatan siswa adalah merevisi dari hasil parafrase, dan membacakan hasil dari parafrase, seterusnya siswa membandingkan hasil kerja dengan kelompok yang lain. Dan menerima dan memperbaiki sesuai dengan saran dari kelompok lain. Pada siklus I nilai rata-rata 74, dan pada siklus II nilai rata-rata dari siswa adalah 80.

Dilihat dari lembar observasi dan lembar penilaian, keterampilan menulis parafrase siswa sudah mengalami peningkatan.

### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran menulis mengubah puisi menjadi sebuah prosa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses menulis dapat dipertimbangkan guru, untuk menjadikan pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Pembelajaran menulis mengubah puisi menjadi prosa dengan pendekatan keterampilan proses menulis dapat dilakukan dengan tahapan pra menulis, saat menulis, dan pasca penulisan.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dan dapat melakukannya penelitian yang serupa dengan materi yang lainnya.